

Pengaruh Sudut Baca dan Kelas Kaya Teks terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar: Studi Kuasi-Eksperimen

Erna Wilis^{1✉}, Ramdhan Witarsa², Nurmalina³

(1,2,3) Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author
[\[ernawilis683@gmail.com\]](mailto:ernawilis683@gmail.com)

Abstrak

Implementasi sudut baca dan kelas kaya teks masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sudut baca yang tidak terawat dan kelas minim karya siswa, terutama pada bagian teks bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sudut baca dan kelas kaya teks terhadap kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan 15 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 15 siswa sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudut baca dan kelas kaya teks memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa, dengan peningkatan rata-rata N-Gain sebesar 49,93% pada kelompok eksperimen dibandingkan 19,86% pada kelompok kontrol. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sudut baca dan kelas kaya teks secara konsisten untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Sudut baca dan kelas kaya teks hanya bisa berjalan apabila guru rajin dan kreatif. Kerajinan dan keuletan gurulah yang menjadi salah satu faktor pendukung terbesar terhadap kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Kelas kaya teks, Kemampuan membaca, Sudut baca.*

Abstract

The implementation of reading corners and text-rich classes is still low. This is shown by the unmaintained reading corners and the lack of student work, especially in the reading text section. This study aimed to analyse the effect of reading corners and text-rich classes on the reading ability of grade I primary school students. The study used a quasi-experimental method with 15 students as the experimental group and 15 students as the control group. The results showed that reading corners and text-rich classes had a significant effect on students' reading ability, with an average increase in N-Gain of 49.93% in the experimental group compared to 19.86% in the control group. This study recommends the consistent implementation of reading corners and text-rich classes to improve students' literacy skills. Reading corners and text-rich classes can only work if teachers are diligent and creative. The teachers' craft and tenacity are among the biggest supporting factors for students' reading skills in primary schools.

Keyword: *Text-rich classroom, Reading ability, Reading corners.*

PENDAHULUAN

Implementasi Sudut baca (Suba) dan Kelas kaya teks (Kateks) masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan Suba yang tidak terawat dan kelas minim karya siswa, terutama pada bagian teks bacaan. Teks bacaan yang termasuk dalam literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa (Fatonah et al., 2024). Sekolah harus bisa memfasilitasi keadaan ini agar referensi bacaan pada Suba lebih banyak dan lebih bervariasi. Minat baca akan tumbuh apabila pada Suba tersedia sumber bacaan yang memadai.

Faradina (2017) menyatakan gerakan literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa di SD. Hal ini harus dibiasakan sejak siswa di kelas rendah, terutama siswa kelas 1. Pembiasaan membaca harus ditanamkan sejak kelas 1, dengan demikian minat dan keinginan membaca siswa melalui sumber-sumber bacaan akan meningkat seiring waktu. Sekolah dan guru khususnya harus pandai mengajak siswa kelas 1 agar mau berada di sekitar Suba. Dengan demikian, maka siswa akan terbiasa dan selanjutnya akan bisa menumbuhkan budaya baca sejak kelas rendah.

Pojok baca/Suba sangat bermanfaat dalam menumbuhkan minat baca siswa (Khasanah et al., 2023). Suba harus didesain sedemikian rupa agar siswa kelas 1 betah berada lama-lama pada Suba. Mungkin awalnya mereka hanya akan duduk dan melihat-lihat saja, namun apabila Suba nyaman maka siswa yang awalnya hanya melihat-lihat akan terdorong hatinya untuk memegang satu buku yang menarik perhatiannya. Awalnya memegang, lalu melihat, selanjutnya akan membaca. Keinginan membaca siswa kelas 1 akan tumbuh pesat apabila sumber bacaan buku pada Suba banyak dan menarik siswa.

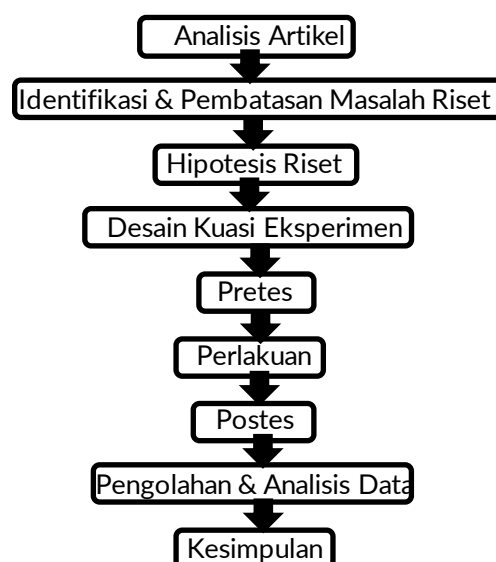
Indriani, A. et al. (2022) mengatakan Suba merupakan representatif gerakan literasi di sekolah. Apabila SD tidak memiliki Suba maka SD tersebut tidak ramah literasi. SD tidak ramah literasi, maka tidak ramah akan generasi emas mendatang. Membaca membuka pintu dunia, baik dalam maupun luar negeri. Melalui membaca, cakrawala dan pengetahuan siswa akan semakin berkembang. Membaca kunci kesuksesan siswa. Apabila siswa malas membaca, maka guru dan orang tua akan kesulitan mengarahkan siswa menjalani kehidupannya secara mandiri di masa depan.

Suba berpengaruh positif pada masyarakat desa (Anugrah, W. et al., 2022). Desa peduli baca saja memiliki Suba. Saking pentingnya membaca, Suba didirikan di desa-desa yang peduli akan literasi. Sekolah yang merupakan bagian masyarakat keilmuan seharusnya memiliki Suba. Suba dan kateks merupakan bagian literasi yang wajib diwujudkan di SD. Peran guru dalam kedua hal tersebut sangat vital, sehingga gurupun harus gemar membaca.

Riset ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat signifikansi Suba dan Kateks terhadap kemampuan membaca siswa di SD. Riset ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca akan pentingnya Suba dan kateks dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di kelas rendah. Siswa yang termotivasi tinggi dalam membaca akan mempermudah kehidupannya di masa depan. Sekolah, guru, dan orang tua berkewajiban memfasilitasi Suba dan kateks yang memadai bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode riset metode riset eksperimen kuasi. Jenis riset merupakan riset kuantitatif. Riset ini membagi kelompok siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok riset dan kelompok kontrol. Desain riset:



Gambar 1. Desain Riset

Populasi/sampel riset:

Tabel 1 Populasi/Sampel Riset

Populasi	Sampel	Perlakuan	
30 siswa	Klpk Riset 15 siswa	R1 Eksperimen	Suba dan Kateks
	Klpk Kontrol 15 siswa	R2 Kontrol	Literasi 15 menit

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pretest-posttest control group. Kelompok eksperimen menggunakan Suba dan Kateks, sementara kelompok kontrol menggunakan rutinitas literasi 15 menit. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang telah diuji validitasnya dengan hasil nilai Cronbach's alpha sebesar 0,85. Analisis data berupa analisis data perbandingan dua rata-rata 2 kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suba dan kateks pada siswa:



Gambar 2. Siswa Membaca pada Suba



Gambar 3. Kateks

Hasil pretes kemampuan membaca siswa SD kelompok eksperimen:

**Tabel 2 Pretes Kemampuan Membaca Siswa SD
Klpk Eksperimen**

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	ACT	42	Biasa
2	AKN	43	Biasa
3	AMZ	43	Biasa
4	AFR	42	Biasa
5	AKH	44	Biasa
6	ARR	45	Biasa
7	AJN	40	Biasa
8	AMS	45	Biasa
9	ADR	44	Biasa
10	AZZ	43	Biasa
11	DBS	41	Biasa
12	DSA	40	Biasa
13	EJN	49	Biasa
14	FHN	47	Biasa
15	FAA	48	Biasa
Jmlh		656	
Rata-rata		43,73	Biasa

Hasil pretes kemampuan membaca siswa SD kelompok kontrol:

**Tabel 3 Pretes Kemampuan Membaca Siswa SD
Klpk Kontrol**

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	JRO	42	Biasa
2	KSF	43	Biasa
3	MYY	43	Biasa
4	MAF	42	Biasa
5	MAL	44	Biasa
6	MIA	45	Biasa
7	MZW	40	Biasa
8	NAD	45	Biasa
9	RPM	44	Biasa
10	RSS	43	Biasa
11	SBB	41	Biasa
12	SKR	40	Biasa
13	SKA	47	Biasa
14	SUB	47	Biasa
15	ZRR	48	Biasa
Jmlh		654	
Rata-rata		43,60	Biasa

Hasil postes kemampuan membaca siswa SD kelompok eksperimen:

**Tabel 4 Postes Kemampuan Membaca Siswa SD
Klpk Eksperimen**

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	ACT	92	Unggul
2	AKN	93	Unggul
3	AMZ	93	Unggul
4	AFR	92	Unggul
5	AKH	94	Unggul
6	ARR	95	Unggul
7	AJN	90	Unggul

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
8	AMS	95	Unggul
9	ADR	94	Unggul
10	AZZ	93	Unggul
11	DBS	91	Unggul
12	DSA	90	Unggul
13	EJN	99	Unggul
14	FHN	97	Unggul
15	FAA	97	Unggul
Jmlh		1405	
Rata-rata		93,66	Unggul

Hasil postes kemampuan membaca siswa SD kelompok kontrol:

Tabel 5 Postes Kemampuan Membaca Siswa SD Klpk Kontrol

No.	Kode Siswa	Nilai (%)	Kategori
1	JRO	62	Baik
2	KSF	63	Baik
3	MYY	63	Baik
4	MAF	62	Baik
5	MAL	64	Baik
6	MIA	65	Baik
7	MZW	60	Baik
8	NAD	65	Baik
9	RPM	64	Baik
10	RSS	63	Baik
11	SBB	61	Baik
12	SKR	60	Baik
13	SKA	66	Baik
14	SUB	66	Baik
15	ZRR	68	Baik
Jmlh		952	
Rata-rata		63,46	Baik

Tabel 6 Pretes, Postes, dan N-Gain Kemampuan Membaca Siswa SD

Klpk Eksperimen					
N	Pretes		Postes		N-Gain
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$ S
15	43,73		93,66		49,93
Klpk Kontrol					
N	Pretes		Postes		N-Gain
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$ S
15	43,60		63,46		19,86

Hasil menunjukkan bahwa Suba dan Kateks meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori literasi awal yang menekankan pentingnya lingkungan membaca yang kaya sebagai stimulasi perkembangan keterampilan membaca. Suba dan kateks berpengaruh signifikan sebesar 49,93% terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Hal tersebut menunjukkan bahwa Suba dan kateks di SD harus ada, sehingga kemampuan membaca siswa bisa masuk kategori unggul. Hal ini sejalan dengan Rumakway, S. et al. (2022) Suba berperan penting meningkatkan literasi siswa di SD. Suba dan kateks merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan guru dan orang tua agar anak termotivasi dalam membaca. Siswa dengan motivasi

tinggi dalam membaca biasanya memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Siswa dengan kreativitas tinggi akan bisa menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan masyarakat.

Arianti et al. (2023) menyatakan pengembangan Suba di SD-SD sudah tidak bisa ditawar lagi. Sekolah dan guru semaksimal harus mengupayakan Suba dan kateks yang nyaman bagi siswa. Suba dan kateks yang representatif bagi siswa akan membuat siswa betah ada Suba dan Kateks yang ada, sehingga siswa bisa berlama-lama berada disana. Pernahkah pembaca memperhatikan *play ground* yang ada di mall?. Bagaimana anak-anak bisa betah dan mau disana, salah satunya adalah kenyamanan tempat tersebut.

Suba tidak hanya berperan penting pada daerah perkotaan (Salsabila, 2023). Daerah desa terpelosok juga sangat membutuhkannya. Justru di daerah-daerah lah Suba dan kateks perlu dikembangkan. Perkotaan akan maju apabila daerahnya maju. Nurfani et al. (2022) menyatakan literasi membaca siswa di SD-SD swasta pun harus digalakan. Apabila literasi hanya diwajibkan bagi SD Negeri, maka program literasi tidak akan tercapai merata. Peran swasta juga sangat dibutuhkan dalam hal ini, terutama di daerah pedesaan.

Aryani, W. & Purnomo (2023) menyatakan gerakan literasi yang konsisten akan membudayakan siswa untuk membaca secara sukarela. Guru dan orang tua tidak perlu memaksa siswa agar mau membaca. Pembudayaan ini tentu saja perlu kesabaran dan pembiasaan. Pembiasaan bisa dimulai dengan situasi dan kondisi yang nyaman bagi siswa untuk membaca. Pembudayaan literasi membaca siswa harus dimulai sedini mungkin (Dewi, F., F., E. & Amalia, 2023).

Hasil belajar bahasa Indonesia meningkat dengan adanya Suba dan kateks (Rianti, 2024). Suba dan kateks berpengaruh secara umum terhadap bahasa Indonesia. Suba dan kateks juga bisa menjadi media bagi siswa asing agar bisa berbahasa Indonesia lebih cepat. Hal ini terjadi pada sekolah-sekolah internasional yang tersebar di kota besar. Sinaga, E. et al. (2022) menyatakan lingkungan di kelas berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1. Kateks menjadi sarana untuk hal tersebut. Guru wajib menghias kelas agar kemampuan membaca permulaan siswa lebih cepat tercapai.

Gerakan literasi membaca di sekolah harus terus ditingkatkan (Sagita, N. et al., 2024). Sekolah, guru, dan komite sekolah harus berupaya untuk mewujudkan Suba dan Kateks yang nyaman dan aman bagi siswa kelas 1. Mansyur et al. (2024) menyatakan Suba dan kateks mengoptimalkan penerapan gerakan literasi di SD.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Suba dan Kateks secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan kelas yang mendukung literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Suba dan Kateks berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa di SD, terutama di SDN 005 Palas menunjukkan progres signifikan saat Suba dan Kateks lebih ditingkatkan pelaksanaannya di kelas. Suba memberikan satu spot spesial bagi siswa agar mau membaca buku-buku pada Suba tersebut, begitu pula dengan Kateks yang selalu *update* di kelas. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan model ini pada tingkat kelas yang berbeda atau dalam konteks sekolah yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih keluarga tercinta yang membantu penelitian, terutama secara finansial. Terima kasih Dek Xena yang telah berkenan menjadi korektor. Terima kasih para pembimbing S2. Semoga artikel ini bermanfaat. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, W., D., Saufa, A., F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Arianti, R., Ningsih, A., R., Nofrita, M., Nuratika, Minallah, F., & Wulandari, D. (2023). Pengembangan Literasi melalui Pojok Baca di SD Negeri 004 Rambah Samo Desa Langkitin Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 4(1), 283–289. <https://ejurnal.rokania.ac.id/index.php/jmnr/article/view/214/141>

- Aryani, W., D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Dewi, F., F., E., F., & Amalia, N. (2023). Pembudayaan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1624–1634. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7169>
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Fatonah, N., Syaodih, E., & Hanfyah, L. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Ilmiah*, xx(x), 14–27. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/j_pi.v6i1
- Indriani, A., P., Hermadianti, A., Oktobriani, B., T., Lestari, D., A., P., & Jannah, Z. (2022). Pembentukan Pojok Baca sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler. *Jurnal Abmas*, 22(1), 37–43. <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R., E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–709. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Mansyur, U., Rusdiah, Hidayat, T., & Annisa, A. (2024). Penggunaan Pojok Baca dalam Mengoptimalkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(3), 2630–2638. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3300>
- Nurfani, Mardati, A., & Anggraeni, Y., M. (2022). Analisis Literasi terhadap Minat Baca pada Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 1067–1072.
- Rianti, P. (2024). Pengaruh Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SDN Baru 07 Pagi Jakarta Timur. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Daerah*, 14(1), 1–6. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/9056/5048>
- Rumakway, S., M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9286–9294.
- Sagita, N., P., Passiri, H., Y., & Avicenna, A. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca dalam Bentuk Pojok Baca Siswa di Sekolah Dasar Kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i1.329>
- Salsabila, S. (2023). Analisis Peran Pojok Baca terhadap Literasi Siswa di SDN 238 Palembang. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.57067>
- Sinaga, E., S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>